

BAB III

KONSEP KARTU REMI DI MASYARAKAT WONOCOLO SURABAYA

A. Gambaran tentang Konsep Kartu Remi

1. Pengertian Kartu Remi

Secara etimologi, kartu remi diartikan *playing cards* atau lebih dikenal dengan *bridge*. Kartu remi adalah permainan bridge dimainkan oleh dua pasangan (empat pemain) yang memakai 52 kartu. Semua kartu dibagi satu demi satu, sehingga setiap pemain mendapat 13 lembar. Dalam seperangkat kartu terdapat empat warna. Setiap warna terdiri dari Spade Ace, King, Queen, Jack, 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, dan 2. Inilah urutannya dari yang tertinggi sampai yang terendah. Tujuan dari permainan bridge adalah memenangkan trick. Satu trick terdiri dari empat kartu yang dimainkan berurutan satu dari setiap pemain. Pemain yang memainkan kartu tertinggi akan menang dengan trick itu. Nama dari keempat warna itu dari yang tertinggi sampai ke yang terendah ialah: Spade Ace (♠), Heart (♥), Diamond (♦), dan Club (♣).¹ Serta kartu tambahan dari bridge yakni berupa dua kartu joker, hitam dan merah.

Permainan kartu merupakan salah satu cara yang paling menyenangkan untuk menghabiskan waktu senggang. Permainan akan

¹ E. D. Yohanes, *Bridge Penawaran dan Permainan*, (Yogyakarta: Liberty, Cct. I, 1988), 3.

semakin menarik jika pemainnya memiliki kepandaian dan kemahiran dalam menggunakan trick yang ia miliki dalam suatu permainan khususnya pada permainan kartu.² Dalam hal ini kartu memiliki berbagai macam jenis dan tipe permainan yang dapat dimainkan oleh masyarakat umum. Entah itu seperti sulap, enkripsi, permainan papan, dan pembuatan rumah kartu. Sedangkan, yang populer di banyak negara misalnya poker, canasta, blackjack, solitaire, bridge dengan jumlah pemain yang bisa berbeda-beda yang sebenarnya adalah nama salah satu dari permainan kartu.

2. Sejarah Kartu Remi

Sejumlah ahli sejarah menduga, kartu permainan itu hasil evolusi dari sejenis permainan catur yang dimainkan oleh para gembala di Asia Barat. Sambil menggembala, mereka bermain catur memakai kerikil. Kartu pertama di Eropa (Italia) disebut Kartu Tarot (tarrochi) atau tablet nasib karena bentuknya seperti tablet, dan digunakan antara lain untuk meramal nasib. Satu setnya terdiri dari 50 kartu, dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing 10 kartu. Pada permukaannya terukir tema-tema alegori atau mitologi tentang berbagai aspek kehidupan seperti ilmu, seni, planet, dsb.

Dalam hal ini, dahulu permainan kartu terbatas dinikmati kaum borjuis atau bangsawan mengingat harganya mahal karena masih buatan tangan dan gambarnya hasil lukisan. Setelah sistem cetak dengan kayu

² Yoandjan, *Siasat Permainan Bridge Jilid II*, (Jakarta: Djambatan, 1962), V.

ditemukan, kartu menjangkau masyarakat ramai. Produksi makin meningkat setelah ditemukan teknik cetak dengan plat tembaga. Ditemukannya proses reproduksi warna dengan teknik litografi di awal 1800-an makin mendorong munculnya kartu-kartu cantik dari Jerman, Italia, dan Perancis.

Kartu remi bahan utamanya adalah kertas. Kertas dibuat pertama kali oleh bangsa Cina, untuk lebih menguatkan fakta tersebut. Saat kartu pertama kali dibuat, fungsinya bukan untuk dibuat bermain sulap, poker, tapi kepada upacara seremonial, meramal, meditasi, dll.³

3. Manfaat Kartu Remi

a. Dampak Positif

Di tengah merebaknya permainan elektronik nan canggih, permainan kartu tetap dilirik anak-anak, usia muda bahkan lansia sekalipun. Kartu remi memiliki berbagai manfaat yakni berupa sulap, dapat meramal kehidupan seseorang, dan dapat mengembangkan kemampuan menganalisa khusus bagi anak-anak. Tak heran bila ada sebagian orang tua yang melarang anaknya bermain kartu. Apalagi ada anggapan kuno bahwa kartu identik dengan judi. Padahal menurut Molly Marsal, Psi., konselor di Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), banyak manfaat yang bakal diperoleh anak lewat permainan kartu.

³ Andre, "Sejarah Kartu Remi", dalam <http://andrewandremi.blogspot.com/artikel> (diakses pada 26 Juni 2013)

Saat ini, kartu yang beredar dan banyak digunakan anak-anak sangat beragam. Misalnya, ada kartu kuartet yang memuat tokoh-tokoh kartun, komik, tokoh agama, pahlawan nasional, dan juga jenis-jenis satwa. Sebagian lagi berisi pengenalan kata-kata dalam bahasa Inggris mengenai jenis sarana transportasi yang menarik minat anak. Jadi tidak lagi sebatas kartu remi atau kartu domino yang banyak digunakan orang dewasa.

Menurut Molly, sebagaimana permainan yang lain, bermain kartu memang bisa dinikmati anak-anak karena cukup menarik dan mampu membuat anak-anak menjadi relaks. Tak hanya itu, anak-anak pun dapat bertambah pengetahuannya sambil bermain. Misalnya bila anak-anak bermain kartu kuartet bertema pahlawan nasional, mereka harus berlomba mengumpulkan seri tokoh-tokohnya secepat mungkin agar bias memenangkan permainan itu. Sambil main, anak jadi tahu nama-nama tokoh pahlawan yang lain.

Molly mengingatkan bahwa sebaiknya dikenalkan pada kartu-kartu kuartet dan domino yang memuat gambar-gambar yang disenangi anak-anak. Sedangkan kartu remi atau kartu domino yang sering dimainkan orang dewasa sebaiknya dijadikan pilihan berikut karena gambarnya tidak didesain bagi anak-anak sehingga mungkin tak terlalu menarik.

Memasuki usia 5 tahun perkenalkan beragam permainan yang dapat dilakukan dengan kartu remi. Baik cangkulan atau 41. Lewat permainan itu anak dapat belajar, misalnya cangkulan mengajarkan anak tentang konsep angka dan besar-kecil. Angka 5 lebih kecil dari angka 6 berarti pemilik kartu dengan angka 6-lah yang menang. Demikian pula lewat permainan 41. Anak belajar menghitung jumlah kartu yang dimiliki hingga mencapai jumlah yang telah ditetapkan, 41.

Molly menambahkan, semakin banyak jenis permainan kartu yang diperkenalkan pada anak maka akan semakin baik. Sedikit banyak, permainan itu dapat memperkaya kemampuan berpikir anak. Misalnya, kemampuan menganalisa yang kelak dapat bermanfaat untuk pembentukan kepribadian anak. Menurut Molly, permainan kartu mengajarkan anak tentang:

1) Aturan

Dalam permainan kartu ada aturan yang harus dipatuhi bersama. Bila anak tak mampu memahami dengan baik aturan permainannya, bisa-bisa ia akan tertinggal atau kalah terus-menerus.

2) Kedisiplinan

Paham aturan harus dibarengi dengan disiplin. Misalnya, kapan saat dirinya membuang dan mengambil kartu. Tanpa dibarengi disiplin dapat merusak jalannya permainan.

3) Sportivitas

Dalam permainan pasti akan ada yang kalah dan menang. Lewat permainan, anak diajarkan untuk menerima jika dirinya kalah dan bersedia untuk mengocok kartu atau bahkan dikenai sanksi lainnya seperti, dicoret dengan lipstik, bedak, atau yang lain. Sebaliknya, bila menang tak boleh sombong.

4) Sosialisasi

Sambil bermain kartu, hubungan pertemanan dapat terjalin lebih erat baik antara orang tua anak, kakak-adik, ataupun dengan teman sebaya.

5) Analisa sederhana

Anak terpacu untuk berpikir bagaimana caranya supaya bisa menang. Dengan demikian anak belajar memperkirakan, kartu yang mana yang harus dikeluarkan agar dirinya berhasil menang.⁴

Kemudian menurut ketua Indonesian card artist (Ica) Semarang Yerri Suryoadi mengatakan: Mindset kebanyakan orang, kalau kartu remi itu selalu negatif. Melalui kekompakan dan kecepatan tangan itulah cara kami menghibur dan mengubah pendapat itu. Kartu remi juga membawa manfaat salah satunya pada keterampilan tangan dan kreasi yang dapat membuat trik-trik baru yang lebih menarik dan

⁴ Tabloid Nakita, "Asah Otak Dengan Main Kartu", dalam <http://pembelajaran-anak.blogspot.com/2008/11/asah-otak-dengan-main-kartu.html/artikel> (diakses pada 26 Juni 2013)

menghibur para penonton sehingga dapat memberi pelajaran kepada masyarakat bahwa pentingnya arti sebuah seni khususnya dalam seni kelincahan tangan.⁵

b. Dampak Negatif

Berbeda dari pendapat diatas, terdapat sebuah kontradiksi bahwasannya terdapat para ulama *Ushul fiqh* yang melarang keras dalam menggunakan media kartu remi sebagai metode pembelajaran maupun dalam metode apapun.

Menurut ulama *fiqh* kontemporer Dr. Shaleh Al-Fauzan, Selayaknya seorang muslim menghindari perkara picisan dan perbuatan sia-sia. Dan dia sibukkan dirinya untuk hal yang bermanfaat dan menjaga waktunya dari hal yang tidak ada manfaatnya. Dalam permainan kartu, permainan semacam ini, jika dengan taruhan maka statusnya judi yang Allah SWT gandengkan di Al-Quran dengan khamr. Jika permainan kartu dilakukan tanpa taruhan, hukumnya juga *haram*. Karena permainan ini menyia-nyiakan waktu sehingga dapat meninggalkan shalat subuh berjamaah. Serta terkadang harus bergabung dengan komunitas orang-orang yang tidak tahu sopan santun seperti adanya omong jorok, mencaci teman, dan semacamnya, seperti yang kita ketahui bersama. Karena itu,

⁵ Suara Merdeka, “Tepis Pandangan Negatif Kartu Remi”, dalam <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/06/13/189385/Tepis-Pandangan-Negatif-Kartu-Remi/artikel> (diakses pada 9 Juli 2013)

wajib bagi setiap muslim untuk menghindari permainan rendahan semacam ini, yang menyita banyak waktunya sia-sia.⁶

Abu Ibrohim Muhammad Ali menjelaskan: Seorang muslim tidak selayaknya menyia-nyiakan waktunya untuk perkara yang tidak bermanfaat atau yang bermudarat (merugikan). Seharusnya, seorang muslim memelihara waktunya dan tidak menghabiskannya kecuali untuk perkara yang bermanfaat. Mengenai permainan kartu remi, domino, dadu, serta di *qiyaskan* dengan catur, Hukum permainan catur, kartu domino, kartu remi tidak diperbolehkan karena semisal dengan dadu, sama saja baik dengan uang atau tanpa uang menurut jumhur (mayoritas) ulama, adalah *haram*, tidak dibedakan. Apabila dengan uang, maka menjadi perjudian.⁷

Dalam hal ini, terdapat beberapa hadits yang membahas mengenai dadu yakni:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُوسَى بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ

⁶ Sholeh Fauzan, “Hukum Main Poker Online tanpa Taruhan”, dalam <http://www.konsultasisyariah.com/hukum-main-poker-tanpa-taruhan/artikel> (diakses pada 9 Juli 2013)

⁷ Abu Ibrohim Muhammad Ali, “Bolehkah Main Catur, Domino atau Kartu Remi?”, dalam <http://www.konsultasisyariah.com/bolehkah-main-catur-domino-atau-kartu-remi/artikel> (diakses pada 10 Juli 2013)

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Musa bin Maisarah dari Sa'id bin Abu Hind dari Abu Musa Al Asy'ari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang bermain-main dengan dadu, maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."⁸

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ سَمِعْتُ الرَّكَّيْنَ بْنَ الرَّبِيعِ يُحَدِّثُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَزْمَلَةَ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ كَانَ يَقُولُ كَانَ نَبِيٌّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ عَشْرَ خِلَالٍ الصُّفْرَةَ يَعْنِي الْخُلُوقَ وَتَغْيِيرَ الشَّيْبِ وَجَرَّ الْإِزَارِ وَالتَّخْتُمَ بِالذَّهَبِ وَالتَّبْرِجَ بِالزَّيْنَةِ لِعَيْرٍ مَحَلِّهَا وَالضَّرْبَ بِالْكَعَابِ وَالرُّقَى إِلَّا بِالْمُعَوَّدَاتِ وَعَقْدَ التَّمَائِمِ وَعَزَلَ الْمَاءَ لِعَيْرٍ أَوْ عَيْرٍ مَحَلِّهِ أَوْ عَنْ مَحَلِّهِ وَفَسَادَ الصَّبِيِّ غَيْرَ مُحْرَمِهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ أَنْفَرَدَ بِإِسْنَادٍ هَذَا الْحَدِيثِ أَهْلُ الْبَصْرَةِ أَوْ سَمِعْتُمْ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Al Mu'tamir ia berkata; Aku mendengar Ar Rukain bin Ar Rabi' ia menceritakan dari Al Qasim bin Hassan dari 'Abdurrahman bin Harmalah bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membenci sepuluh hal; warna kuning - Za'faran-, mengecat uban (dengan warna hitam), memanjangkan sarung, memakai cincin emas, memakai perhiasan bukan pada tempatnya, dadu, jampi-jampi selain dengan Al Mu'awwidzat, menggantungkan jimat dan meng'azl air mani bukan pada tempatnya serta menyetubuhi wanita yang menyusui balita lalu hamil hingga membuat balita kering dari susu ibunya (karena hamil), dan beliau tidak mengharamkannya (hanya membencinya)." Abu Dawud berkata, "Penduduk Bashrah meriwayatkan hadits ini secara sendirian (tidak ada yang meriwayatkan selain mereka). Wallahu a'lam."⁹

⁸ CD Mawsu'ah Hadis Syarif, Kitab Sunan Abu Daud, pada bab adab, No: 4287.

⁹ CD Mawsu'ah Hadis Syarif, Kitab Sunan Abu Daud pada bab cincin, No: 3686.

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكَؤُوبَةَ وَقَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

“Telah menceritakan kepada kami Zakariya telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Abdul Karim dari Qais bin Habtar dari Ibnu Abbas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamer, judi dan dadu." Beliau juga bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah haram.”¹⁰

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا الْفَرَجُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حَرَّمَ عَلَيَّ أُمَّتِي الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْمِزْرَ وَالْقَيْنِينَ وَالْكَؤُوبَةَ وَزَادَ لِي صَلَاةَ الْوَتْرِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nadlr telah menceritakan kepada kami Al Faraj telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdirrahman bin Rafi' dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas umatku yaitu, khamer, judi, Mizr (sejenis minuman keras dari jelai), Qinniin (sejenis permainan judi bangsa Romawi) dan Kubah (permainan dadu).”¹¹

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عُلْقَمَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا بَلَغَهَا أَنَّ أَهْلَ بَيْتِ بِي دَارِهَا كَانُوا سُكَّانًا فِيهَا وَعِنْدَهُمْ نَزْدٌ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ لَعْنٌ لَمْ تُخْرِجُوها لِأَخْرِجَنَّكُمْ مِنْ دَارِي وَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ

¹⁰ CD Mawsu'ah Hadis Syarif, *Kitab Musnad Ahmad, pada bab dari musnad Bani Hasyim, No: 3104.*

¹¹ CD Mawsu'ah Hadis Syarif, *Kitab Musnad Ahmad, pada bab musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, No: 6276.*

“Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari 'Alqamah bin Abu 'Alqamah dari ibunya dari Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, telah sampai kabar kepadanya bahwa ada penghuni sebuah rumah di kampungnya memiliki dadu. Maka 'Aisyah mengirim utusan kepada mereka untuk menyampaikan pesan kepada mereka, "Jika kalian tidak mengeluarkannya, niscaya aku akan mengusir kalian dari kampungku'. Dan 'Aisyah pun mengingkari mereka.”¹²

Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, permainan kartu remi atau kartu domino mirip dengan dadu yang mengandalkan faktor keberuntungan, namun di sisi lain ia juga membutuhkan perhitungan dan kemahiran seperti dalam permainan catur. Para pemain kartu domino yang sudah handal saling mengadu kemahiran mereka untuk mengalahkan lawannya.¹³

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis melihat hukum permainan kartu domino lebih dekat kepada *makruh*. Namun bila dibumbui taruhan, permainan ini menjadi perjudian yang diharamkan. Termasuk pula, bila ia dimainkan secara berlebihan sehingga melalaikan yang bersangkutan dari kewajiban-kewajiban agama maupun duniawi.

¹² CD Mawsu'ah Hadis Syarif, *Kitab Muwata' Malik, pada bab lain-lain, No: 1510.*

¹³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Laḥwi wa At-Tarwīh*, Terj. Dimas Hakamsyah, *Edisi Indonesia Fikih Hiburan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 154-155.

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah kota Surabaya yang terdiri dari 10 RW (rukun warga) dan 63 RT (rukun tetangga), dengan luas \pm 164,321 Ha, yang jika dilihat dari batas wilayahnya Kelurahan Jemur Wonosari ini berbatasan dengan: Sebelah utara : Kelurahan Margorejo, Sebelah timur : Kelurahan Kendang Sari, Sebelah selatan : Kelurahan Siwalan Kerto dan Sebelah barat. Kelurahan Ketintang.¹⁴

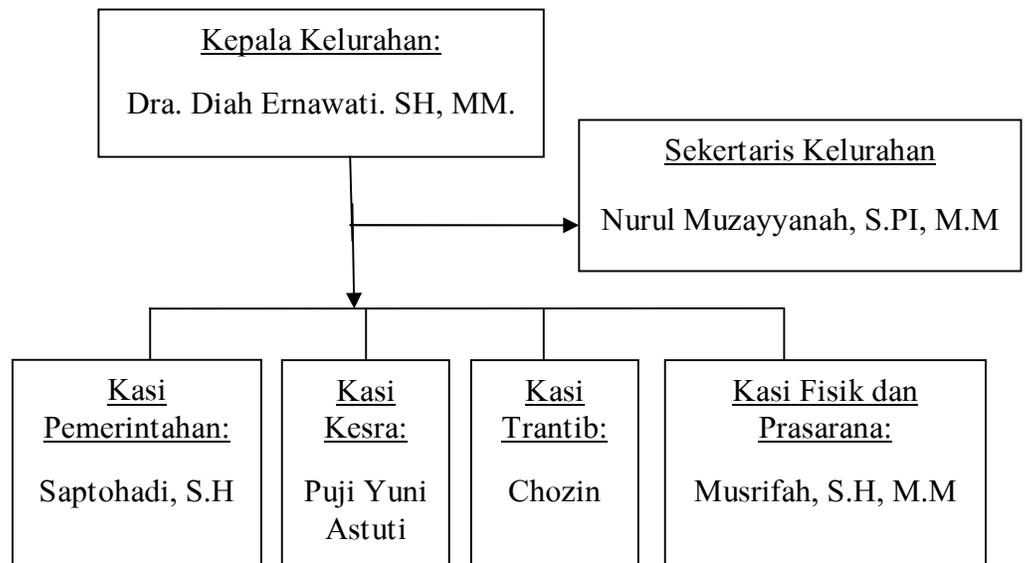
TABEL3.1
Luas Wilayah dan Penggunaannya di Jemur Wonosari

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Perumahan	61.739
2.	Perdagangan	4.440
3.	Perkantoran	1.922
4.	Industri	-
5.	Fasilitas Umum	2.005
6.	Lain-lain	1.540
Jumlah		71.646

¹⁴ Kantor Kelurahan Jemur Wonosari, 2013

2. Struktur Pemerintahan

Bagan 3.1



Berikut ini uraian tentang jumlah perangkat Kelurahan

Jemurwonosari menurut jabatannya adalah sebagai berikut:

Jumlah perangkat kelurahan:

Kepala Urusan: 4 orang.

Kepala Lingkungan: - orang.

Staf: 5 orang.

Adapun tugas dan fungsi perangkat Kelurahan Jemurwonosari menurut jabatannya adalah sebagai berikut:

- a. Lurah: Mempunyai tugas melaksanakan sebagai wewenang pemerintah yang dilimpahkan oleh camat. Untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini Lurah berfungsi :
- 1) Pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat.
 - 2) Pengkoordinasian dan pelaksanaan terhadap jalannya pemerintah kelurahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 3) Peningkatan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat.
 - 4) Penyusunan program, penyelenggaraan administrasi, ke tata usahaan dan rumah tangga.
- b. Sekretaris kelurahan: Mempunyai tugas membantu kepala kelurahan dibidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat kelurahan. Untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini Sekretaris kelurahan mempunyai fungsi :
- 1) Penyusun perencanaan, pengendalian dan penyerapan bahwa untuk mengevaluasian pelaksanaannya.
 - 2) Pengelolaan urusan keuangan.
 - 3) Pengelolaan tata usaha umum, tata usaha kepegawaian serta tata usaha perlengkapan.

- 4) Pelaksanaan urusan Rumah Tangga.
 - 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.
- c. Seksi pemerintahan : Mempunyai tugas untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini Seksi pemerintahan mempunyai fungsi :
- 1) Pengumpulan, pengelolaan dan pengevaluasian data dibidang pemerintahan.
 - 2) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan koordinasi instansiinstansi diwilayah kerja kelurahan.
 - 3) Pembinaan pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan.
 - 4) Pembinaan dan pengadministrasian kependudukan dan catatan sipil.
 - 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.
- d. Seksi ketertiban : Mempunyai tugas untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini Seksi ketertiban mempunyai fungsi :
- 1) Pengumpulan, pengolahan dan pengevaluasian data dibidang ketentraman dan ketertiban.
 - 2) Pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
 - 3) Pelaksanaan dan pengawasan pemilihan umum.
 - 4) Penyelenggaraan kegiatan administrasi perlindungan masyarakat.
 - 5) Penyusunan laporan dibidang ketentraman dan ketertiban.
 - 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.

- e. Seksi perekonomian: Mempunyai tugas untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini Seksi perekonomian mempunyai fungsi :
- 1) Pengumpulan, pengolahan dan pengevaluasian data dibidang perekonomian dan pembangunan.
 - 2) Pembinaan terhadap perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lain dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.
 - 3) Pelayanan masyarakat dibidang perekonomian dan pembangunan.
 - 4) Pengkoordinasian pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara sarana dan prasarana lingkungan kelurahan.
 - 5) Penyusunan program dan pembinaan administrasi perekonomian dan pembangunan di kelurahan.
 - 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.
- f. Seksi kesejahteraan rakyat : Mempunyai tugas untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini Seksi kesejahteraan rakyat mempunyai fungsi :
- 1) Pelayanan kepada masyarakat dibidang kesejahteraan rakyat.
 - 2) Pembinaan dalam bidang keagamaan, kesehatan keluarga berencana dan pendidikan masyarakat.

- 3) Penyusunan program dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), karang taruna pramuka dan organisasi kemasyarakatan.
- 4) Penyusunan bahan laporan di bidang kesejahteraan rakyat.
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.¹⁵

3. Kondisi Geografis Kelurahan Jemur Wonosari

Secara geografis Kelurahan Jemur Wonosari memiliki tanah dari permukaan laut 3 Meter, banyaknya curah hujan 279 mm/tahun. Suhu udara rata-rata 32-36 derajat Celcius. Data kependudukan di Kelurahan Jemur Wonosari adalah 24.587 dengan rincian laki-laki 12.298 dan perempuan 12.289 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.247 kemudian, lebih lanjutnya tentang kondisi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya akan dipaparkan dalam bentuk. Tabel-tabel berikut ini:¹⁶

¹⁵ *Wawancara* dengan Ibu Musrifah sebagai Kasi Pemerintahan, Fisik, dan Prasarana pada tanggal 16 Juli 2013.

¹⁶ Data Monografi Jemur Wonosari 2013.

TABEL 3.2
Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Perempuan	12.289
2.	Laki-laki	12.298
Jumlah		24.587

TABEL 3.3
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama Yang Dianut	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	20.804
2.	Kristen	2.049
3.	Katholik	1.229
4.	Hindu	211
5.	Budha	294
6.	Agama Lain	163
Jumlah		24.750

TABEL 3.4
Sarana Keagamaan

No.	Sarana Keagamaan	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Mushola	26
3.	Gereja	2
4.	Gereja Katholik	-
5.	Vihara	-
6.	Pura	-
Jumlah		37

TABEL 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Usia

a. Kelompok Pendidikan		b. Kelompok Tenaga Kerja	
1) 00-03 Tahun	1.301 Orang	1) 10-14 Tahun	365 Orang
2) 04-06 Tahun	2.056 Orang	2) 15-19 Tahun	916 Orang
3) 07-12 Tahun	2.973 Orang	3) 20-26 Tahun	3.154 Orang
4) 13-15 Tahun	2.761 Orang	4) 27-40 Tahun	3.953 Orang
5) 16-18 Tahun	2.900 Orang	5) 41-56 Tahun	2.426 Orang
6) 19-Ke atas	3.647 Orang	6) 57-Ke atas	938 Orang
Jumlah	15.638 Orang	Jumlah	11.752 Orang

Dari keterangan tabel 4 dan 5 di atas, ternyata jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya adalah beragama Islam dan memiliki fasilitas masjid dan mushola terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga beragam tradisi budaya yang di latar belakang ajaran Islam juga sangat menonjol dalam kegiatan masyarakat.

Dalam tabel 6, dapat diketahui bahwa untuk kelompok pendidikan usia 3 tahun kebawah sebanyak 1.301 orang jiwa, untuk usia 4 hingga 6 tahun sebanyak 2.056 orang jiwa, untuk usia 7-12 tahun terdapat 2.973 orang jiwa, untuk usia 13-15 tahun sebanyak 2.761 orang, untuk 16-18 sebanyak 2.900 orang jiwa dan usia 19-ke atas sebanyak 3.647 orang. sedangkan untuk kelompok tenaga kerja pada usia 10-14 tahun yakni 365 orang, 15-19 tahun

sebanyak 916 orang, pada usia 20-26 yakni 3.154 orang, pada usia 27-40 sebanyak 3.953 orang, 41-56 yakni 2.426 orang, dan pada usia 57-ke atas sebanyak 938 orang.

TABEL 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	PNS	399
2.	TNI	317
3.	POLRI	137
4.	Swasta	9.107
5.	Purnawirawan	595
6.	Wiraswasta	1.103
7.	Tani / Ternak	-
8.	Pelajar / Mahasiswa	1.462
9.	Buruh Tani	-
10.	Dagang	1.182
11.	Nelayan	-
12.	Ibu Rumah Tangga	691
13.	Belum Bekerja	1.058
Jumlah		16.051

Dari data table 7 di atas, kondisi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya menurut jenis pekerjaannya adalah dari urutan pertama adalah di duduki oleh swasta sebanyak 9.107 orang, kemudian pelajar atau mahasiswa sebanyak 1.462 orang, dagang sebanyak 1.192 orang, wiraswasta sebanyak 1.103 orang, belum bekerja sebanyak

1.058 orang, ibu rumah tangga sebanyak 691 orang, purnawirawan sebanyak 595 orang, PNS sebanyak 399 orang, TNI sebanyak 317 orang, POLRI sebanyak 137 orang, tani (0) orang, buruh tani sebanyak (0) orang, dan nelayan sebanyak (0) orang.

Adapun untuk kondisi penduduk Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya menurut tingkat pendidikannya. Menurut tabel di bawah dapat dikategorisasikan dalam 6 jenjang pendidikan. Yakni diantaranya:

TABEL 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	TK	372 Orang
2.	Sekolah Dasar	1.034 Orang
3.	SMP / SLTP	2.947 Orang
4.	SMU / SLTA	4.773 Orang
5.	Akademi (D1-D3)	1.405 Orang
6.	Sarjana (S1-S3)	1.035 Orang
Jumlah		11.566 Orang

Demikianlah jenjang pendidikan yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari, berdasarkan data pendidikan di Jemur Wonosari di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kelurahan Jemur Wonosari kebanyakan lulus sampai SLTA dan SLTP.

Dan tingkat mobilitas kondisi penduduk Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya menurut prosentase penjelasannya pada table di bawah ini:

TABEL 3.8
Jumlah Mobilitas Penduduk

Jenis Kelamin	Lahir	Mati	Datang	Pindah
Laki-Laki	61	18	29	28
Perempuan	66	17	35	38
Jumlah	127	35	64	66

Berdasarkan data pendidikan di Jemur Wonosari Tahun 2013 mengenai mobilitas kondisi penduduk di atas dapat disimpulkan bahwa angka kelahiran lebih besar daripada angka kematian, sedangkan pada masalah arus migrasi ataupun transmigrasi lebih besar jumlah penduduk yang pindah daripada jumlah penduduk yang datang.

4. Keadaan Sosial Budaya Jemur Wonosari

Setiap wilayah pasti mempunyai budaya dan tradisi tersendiri begitu juga dengan masyarakat di jemur wonosari seperti halnya dalam adat peminangan atau pelamaran. Dalam acara pelamaran di wilayah jemur wonosari seorang laki-laki yang melamar atau yang meminang seorang perempuan, diibaratkan seorang perempuan adalah mahkota. berbeda hal di

tempat lain yang dimana terdapat seorang perempuan yang melamar atau meminang seseorang laki-laki. Dalam hal ini, sungguh aneh kedengarannya.¹⁷

Kemudian selain memiliki adat pelamaran, masyarakat Jemur Wonosari juga memiliki beberapa budaya antara lain:

- a. Upacara kematian
- b. Upacara Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Upacara Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW¹⁸

2) Praktik Penggunaan Kartu Remi di Masyarakat Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya

A. Jenis Permainan

Sebagian masyarakat menengah kebawah di kampung Jemur Wonosari, kartu remi merupakan suatu hal yang sangat berguna untuk hiburan semata atau lebih mempererat tali pertemanan dengan dibarengi unsur bercanda.¹⁹ Biasanya jenis permainan yang dilakukan oleh sebagian warga adalah 41, remi, poker'an, tepuk nyamuk, dan Qyu-Qyu.²⁰ Kalau kartu remi 75% dibuat judi, 25% tidak untuk judi. Jenis permainan yang mayoritas untuk berjudi yakni Poker, Remi, dan Qyu-Qyu sedangkan untuk tepuk

¹⁷ *Wawancara* dengan Ibu Ririn di Jemur Wonosari pada tanggal 20 Juli 2013.

¹⁸ *Wawancara* dengan Mbak Ica di Jemur Wonosari pada tanggal 19 Juli 2013.

¹⁹ *Wawancara* dengan Pak Haji Djamil (RW 5) di Jemur Wonosari pada tanggal 29 Juli 2013.

²⁰ *Wawancara* dengan Agung (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 19 Juni 2013.

nyamuk dan 41 itu hanya bermain biasa. Terkadang juga terdapat ucapan kotor (*meso-meso*) saat bermain maupun setelah permainan dilakukan karena kalah bermain.²¹

B. Motivasi Digunakannya Media Kartu Remi

Tujuan untuk bermain kartu remi itu sebenarnya hanyalah untuk refresing semata. Jika tidak diselingi dengan permainan kartu remi hanya bercanda biasa atau sekedar mengobrol biasa, orang-orang akan cepat bosan dan segera pulang ke rumah masing-masing. Oleh karena itu masyarakat sangat antusias jika malam hari pas waktu luang, mereka gunakan waktunya untuk bermain remi lebih tepatnya bermain kartu remi tanpa taruhan. Apabila ada sebuah hajatan yang dilakukan pada malam hari seperti pernikahan, khitan'an serta tak ketinggalan ada beberapa warga yang membawa media kartu remi untuk mengisi waktu kosong mereka yang dimana seharian untuk melepaskan kepenatan hidup. Ujarnya²²

Media kartu remi juga dapat difungsikan sebagai media pembelajaran untuk para siswa. Terutama dalam mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Tanpa menggunakan media kartu remi ini, sistem pembelajaran akan bosan dan monoton. Dengan memperkenalkan ke siswa pembelajaran media kartu remi ini, akan mudah diserap penjelasannya dan dipahami

²¹ *Wawancara* dengan Fuad (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 20 Juli 2013.

²² *Wawancara* dengan Bapak RW 9 (Pengguna) di Jemur Wonosari pada tanggal 21 Juli 2013.

mengenai materi yang berhubungan dengan bahasa inggris dan matematika. Katanya.²³

Bukan hanya untuk permainan dan pembelajaran kartu remi itu dapat difungsikan, tetapi kartu remi juga memiliki fungsi lain yakni digunakan untuk meramal. Menurut salah seorang warga, fungsi kartu remi itu memiliki keistimewaan tersendiri dari kartu lainnya. Seperti halnya kartu tarot, bahkan lebih mudah meramal dengan kartu remi daripada kartu tarot. Menurutnya, “saya dapat meramal seseorang hanya dengan menggunakan media kartu remi ini”. Lebih spesifiknya meramal mengenai permasalahan hidup yakni asmara, jodoh, dan rejeki. Contohnya: Apabila seorang clientnya itu seorang ibu rumah tangga yang ingin meminta (meramal) apakah suaminya berselingkuh atau tidak, seorang pengguna ini melihatnya dengan menggunakan media kartu remi untuk melihat apakah suami tersebut berselingkuh ataukah tidak. Dalam hal ini dengan menggunakan akses kartu remi, sangatlah mudah untuk mengungkap fakta dibalik kebohongan apakah suami tersebut berselingkuh atau tidak. Baginya meramalpun sangat mudah jika dilakukan dengan media kartu remi.²⁴

²³ *Wawancara* dengan Karisma (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 22 Juli 2013.

²⁴ *Wawancara* dengan Bagong (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 15 Juni 2013.

C. Waktu dan Tempat

Dalam ruang lingkup kartu remi, Permainan ini dilakukan sekitar jam 20.00 sampai dini hari pukul 02.00 wib. Menurut salah satu warga, permainan kartu remi dilakukan malam hari karena saat pagi dan siang hari mereka gunakan untuk bekerja sehingga pada waktu malam hari mereka gunakan untuk refresing. Jika malam semakin larut akan lebih mengasyikkan jika dibumbui dengan judi. Biasanya judi itu dilakukan di dikost atau perumahan, warung yang sudah ada berkordinasi dengan pemilik warung terkadang permainan remi dengan judi dibarengi dengan minuman keras bahkan sampai *ngepil*. Alih-alih mereka yang bermain remi dengan non taruhan baru setelah itu mereka bermain dengan taruhan.²⁵ Pemain kartu remi, pada hakikatnya permainan ini tidak memandang usia. Mayoritas yang bermain itu berada pada usia remaja, dewasa dan lansia. Dan terkadang ada sebagian masyarakat yang membolehkan bermain judi asal tidak menimbulkan keramaian dan bahkan ada sebagian masyarakat yang mengobrak-ngabrik orang yang sedang judi dikarenakan dapat membuat risih sebagian kalangan.²⁶

Biasanya terdapat sebuah perkumpulan untuk melakukan permainan ini baik itu dilakukan dengan judi maupun tidak judi. Perkumpulan dengan non

²⁵ *Wawancara* dengan Ibu Sutiyari (Pemilik warung) di Wonocolo pada tanggal 26 Juni 2013.

²⁶ *Wawancara* dengan Bapak Memed (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 6 Juli 2013.

judi 30% dilakukan secara terbuka. Kalau perkumpulan dengan judi 70% dilakukan secara tertutup dan terorganisir dan terkadang ada seorang oknum yang ikut serta dalam permainan ini. Permainan kartu disertai dengan uang terkadang membawa berkah dan bahkan bisa membawa kerugian bagi para pemainnya. Tergantung seberapa hebat pemain tersebut menggunakan trick dalam permainan kartunya.²⁷

D. Mengenai Taruhan

Biasanya yang dipertaruhkan untuk bermain judi itu adalah dengan mengorbankan waktu, tenaga dan uang. Kalaupun uang yang dikorbankan sekitar Rp.1000, Rp.2000, Rp.5000, Rp.10.000 bahkan sampai kurang lebih Rp.50.000 bahkan ada yang sampai lebih dari Rp.50.000 untuk memasang taruhannya. Bahkan ada yang sampai hutang untuk menutupi atau mengadaikan barangnya untuk menebus kekalahan kepada pemain yang bernasib mujur.²⁸

Kalaupun untuk tenaga yang dikorbankan adalah lebih condong ke kesehatan para pemain karena jika begadang terus-menerus akan berkurangnya stamina dalam melakukan segala aktivitas termasuk bekerja, dll. Dan kalaupun waktu, mereka para pemain mayoritas tidak menghiraukan pentingnya sebuah waktu. Bahkan sebagian besar, para pemain lupa atas

²⁷ *Wawancara* dengan Cakno (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 16 Juli 2013.

²⁸ *Wawancara* dengan Mardi (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 10 Juli 2013.

nikmat kesehatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Seharusnya mereka menggunakan waktu luang yang bermanfaat. Apabila sudah ketagihan dari kartu remi ini, sangat mudah bagi setan untuk melalaikan kewajiban para pemain kemungkinannya seperti halnya sholat dll.²⁹

E. Mengenai Aturan

Apabila seorang pemain kalah dalam permainan, maka yang kalah akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari orang yang menang. Jikalau orang yang kalah itu menggunakan judi maka harus menerima dan ikhlas jika barang yang dipertaruhkan diambil oleh orang yang menang. Jika permainan itu tidak ada unsur judi, biasanya orang yang kalah itu mendapatkan hukuman berjongkok, terkadang orang yang kalah wajahnya dilumuri dengan bedak ditambah dengan campuran lain. Ada juga dipakaikan jepitan ke wajah mereka (orang yang kalah) baik itu ke telinga, alis mata, hidung, dll yang sekitar area wajah si korban, ada juga yang kepalanya disuruh memakai helm dengan mengocok kartu remi tersebut. Kalaupun orang yang kalah itu tidak ada hukumannya, permainan tak kan jadi seru dan cepat monoton.³⁰

²⁹ *Wawancara* dengan Apeng (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 16 Juli 2013.

³⁰ *Wawancara* dengan Sekertaris RW 4 (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 29 Juli 2013.

3. Dampak Penggunaan Kartu Remi di Wonocolo

1. Dampak Positif

Penggunaan kartu remi dalam kehidupan masyarakat di Wonocolo memang sudah menjadi kebiasaan bagi para pedagang yang dimana penjualan kartu remi menyuburkan kaum pedagang dalam menjual produknya. Dalam menggunakan kartu remi, akan membawa dampak sehari-hari baik positif maupun negatif dalam menjalani hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dampak positif penggunaan kartu remi di Wonocolo Surabaya yaitu:

- a. Kartu remi dapat membuat bertambahnya teman serta menjalin keakraban.
- b. Kartu remi juga dapat menjadi media dalam hal pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa inggris dan matematika.³¹
- c. Kartu remi juga memiliki gaya permainan yang berbeda-beda sehingga membuat seru bagi para pemainnya.
- d. Biaya kartu remi lebih murah dan mudah diperoleh karena banyak penjual yang menjual kartu remi ini.
- e. Kartu remi lebih praktis dan mudah atau ringan untuk di bawah.³²

³¹ *Wawancara* dengan Karisma (Pegguna) di Wonocolo pada tanggal 22 Juli 2013.

³² *Wawancara* dengan Eki (Pegguna) di Jemur Wonosari pada tanggal 1 Juli 2013.

2. Dampak Negatif

Dalam hal ini dampak negatif dari penggunaan kartu remi dalam jangka waktu dekat maupun jauh diantaranya yaitu:

- a. Penggunaan kartu remi dimata masyarakat berdampak negatif karena dimata mereka permainan tersebut seolah-olah bersifat taruhan.
- b. Penggunaan kartu remi bagi yang belum pernah memakainya akan merasa ketagihan untuk memainkannya apalagi ditambah dengan macam-macam permainan remi seperti poker, 41, domino, dan remi dll yang dimana setiap permainan memiliki beberapa variasi atau trick yang berbeda sehingga itulah yang dapat membuat ketagihan bagi para pemula dan susah untuk melupakannya.³³
- c. Penggunaan kartu remi apabila digunakan terus-menerus dalam arti bermain bersama dengan teman-teman akan mudah untuk menghabiskan waktu luang dan tenaga yang sia-sia. Yang dimana seharusnya waktu luang dan tenaga digunakan untuk melakukan hal yang positif atau lebih bermanfaat.
- d. Terkadang para pengguna kartu remi lebih condong dapat melalaikan kita kepada kewajiban sholat.³⁴

³³ *Wawancara* dengan Agung (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 19 Juni 2013.

³⁴ *Wawancara* dengan Ian (Pengguna) di Wonocolo pada tanggal 18 Juni 2013.

- e. Penggunaan kartu remi jika disertai dengan judi, bagi yang pertama memainkannya setiap sekali, dua kali dan bahkan tiga kali permainan maka pemainnya akan merasa menang dan mendapatkan taruhan tersebut. Setelah pemainnya memasang taruhan berikutnya maka akan satu-persatu tidak terhitung kalahnya. Dan bahkan pemain yang dikalahkan akan merasa tidak terima sehingga pemain tersebut akan memasang taruhan sampai pemainnya mendapatkan sebuah kemenangan. Terkadang pemainnya sampai hutang kepada Bandar atau kepada teman-temannya dikarenakan kalah judi dan bahkan hutang nya itu pun tidak lah kecil.³⁵

³⁵ *Wawancara* dengan Supri (pengguna) di Wonocolo pada tanggal 19 Juni 2013.